

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, temuan, dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model konstruktivisme ini, dapat meningkatkan siswa belajar aktif, siswa berani dalam mengemukakan konsepsi awalnya. Diskusi pun berjalan baik, suasana pembelajaran menjadi 'hidup' dan tidak monoton. Karena dalam model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat. Selain itu, pembelajaran konstruktivisme memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.
2. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model konstruktivisme, yang ditempuh melalui empat tahapan, yaitu apersepsi, eksplorasi, diskusi dan pengembangan konsep serta pengembangan dan aplikasi. Serta dalam proses pembelajarannya guru memberikan nasehat dan motivasi berupa *reinforcement* ataupun *reward*. Sehingga proses belajar mengajar dapat

pengembangan pemahaman bersama antara guru dan siswa. Serta proses pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan tercapai.

3. Pembelajaran dengan menerapkan model konstruktivisme ini, nilai hasil belajarnya meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh di setiap siklusnya. Pada siklus I nilai keaktifan siswa rata-rata nya adalah 68. Sedangkan nilai hasil belajar siswa, rata-ratanya adalah 72. Sehingga didapat nilai hasil pembelajaran pada siklus I adalah 70. Pada siklus II nilai keaktifan siswa rata-rata nya adalah 71. Sedangkan nilai hasil belajar siswa, rata-ratanya adalah 75. Sehingga di dapat nilai hasil pembelajaran pada siklus I I adalah 73. Pada Siklus III, nilai keaktifan siswa rata-rata nya adalah 75. Sedangkan nilai hasil belajar siswa, rata-ratanya adalah 80. Sehingga didapat nilai hasil pembelajaran pada siklus III adalah 78. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kajian teoritis dan temuan-temuan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk guru, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, dalam proses pembelajarannya guru harus memperhatikan empat hal yaitu: pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan awal siswa, belajar melalui pengalaman, dan melibatkan interaksi sosial dan pemahaman. Setiap kali mengajar, guru hendaknya menggunakan apersepsi untuk mengungkapkan pengetahuan awal siswa. Hal ini akan mempermudah proses belajar mengajar, karena guru

terlebih dulu mengetahui apa yang sudah diketahui oleh siswa sehingga dengan mudah guru dapat menyampaikan materi yang baru. Selain itu, dalam proses pembelajarannya guru harus memberikan motivasi berupa *reinforcement* ataupun *reward*.

2. Untuk Sekolah dan instansi terkait, disarankan untuk mensosialisasikan dan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah tempatnya bekerja.
3. Untuk rekan sejawat di SD, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di SD harus mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran konstruktivisme, sebab model pembelajaran ini memiliki keunggulan yaitu:  
*Pertama*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya. *Kedua*, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa. *Ketiga*, memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat. *Keempat*, model pembelajaran konstruktivisme memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa

terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar. *Kelima*, mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka. *Keenam*, pembelajaran konstruktivisme memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

